

**Nama :Dini Hanifa**

**NPM :2413031055**

---

### **Case Studi Pertemuan 9**

- 1. Analisis perilaku manajemen PT Lestari Mineral dalam memilih kebijakan akuntansi konservatif. Apa motivasi perilaku tersebut? Apa potensi dampaknya terhadap stakeholders?**

Manajemen PT Lestari Mineral yang memilih kebijakan akuntansi konservatif dalam mengakui biaya lingkungan jangka panjang kemungkinan didorong oleh beberapa motivasi. Pendekatan konservatif cenderung mengakui biaya lebih awal dan nilai yang lebih rendah atas pendapatan atau aset, sehingga memberikan laporan keuangan yang lebih berhati-hati dan menghindari overstatement laba. Motivasi utama biasanya untuk mengelola risiko keuangan dan reputasi perusahaan sekaligus memastikan perusahaan dapat memenuhi kewajiban lingkungan tanpa kejutan beban besar di masa depan. Dampak terhadap pemangku kepentingan (stakeholders) meliputi peningkatan kepercayaan investor dan masyarakat bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan, tetapi juga potensi penurunan minat investor yang mengedepankan laba tinggi jangka pendek.

- 2. Jika Anda adalah akuntan perusahaan, bagaimana Anda menyikapi tekanan dari investor luar negeri yang mendorong perubahan kebijakan akuntansi? Apakah mengikuti keinginan investor bertentangan dengan prinsip etika profesi akuntan? Jelaskan.**

Sebagai akuntan perusahaan yang menghadapi tekanan dari investor luar negeri untuk menggunakan pendekatan akuntansi lebih agresif agar laba terlihat lebih tinggi, penting untuk menyeimbangkan kepentingan tersebut dengan prinsip etika profesi. Mengikuti tekanan investor tanpa memperhatikan prinsip konservatisme dan kewajaran dapat bertentangan dengan etika akuntan yang menuntut transparansi, akurasi, dan kejujuran dalam pelaporan keuangan. Melakukan manipulasi atau mengabaikan kewajiban pengakuan biaya lingkungan demi laba tinggi bisa merugikan pemangku kepentingan lain dan reputasi perusahaan dalam jangka panjang.

3. **Jelaskan bagaimana proses penetapan standar akuntansi dapat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik di tingkat nasional maupun global. Berikan contoh dari kasus ini dan dari realitas lain yang Anda ketahui.**

Penetapan standar akuntansi sangat dipengaruhi oleh ekonomi politik, baik nasional maupun global. Di tingkat nasional, tekanan dari berbagai asosiasi industri dan kepentingan politik dapat mempengaruhi kecepatan dan isi standar yang dirumuskan, seperti yang dialami pemerintah Indonesia yang berusaha menyelaraskan standar dengan nilai keberlanjutan namun terhadang lobi politik. Di tingkat global, standar seperti IFRS dibentuk melalui proses negosiasi berbagai pihak global dengan kepentingan ekonomi yang berbeda sehingga menghasilkan standar prinsip yang lebih fleksibel dan berorientasi pasar global. Contoh kasus PT Lestari Mineral menunjukkan ketegangan antara standar konservatif nasional dan desakan untuk adaptasi IFRS global yang lebih agresif.

4. **Bandingkan pendekatan standard-setting berbasis prinsip (seperti IFRS) dengan pendekatan berbasis aturan (seperti GAAP). Dalam konteks Indonesia, pendekatan mana yang lebih relevan diterapkan? Jelaskan alasannya.**

Pendekatan standard-setting berbasis prinsip seperti IFRS menekankan fleksibilitas dan penerapan prinsip akuntansi sesuai konteks ekonomi dan bisnis, sedangkan pendekatan berbasis aturan seperti GAAP lebih detail dan kaku dengan aturan yang spesifik. Di Indonesia, pendekatan berbasis prinsip (IFRS) lebih relevan diterapkan karena memungkinkan adaptasi dengan kondisi bisnis dan kebutuhan pasar modal global yang semakin terintegrasi. Hal ini juga mendukung transparansi dan keberlanjutan yang menjadi perhatian utama saat ini, dibanding pendekatan aturan yang bisa terlalu kaku dan kurang responsif terhadap dinamika ekonomi lokal maupun internasional.

Ringkasan perbedaan pendekatan standard-setting:

#### **Pendekatan Berbasis Prinsip (IFRS)**

- **Fleksibilitas**  
Tinggi, prinsip umum sebagai panduan
- **Respons terhadap perubahan**  
Cepat dan adaptif
- **Fokus utama**  
Relevansi dan kewajaran laporan keuangan
- **Kesesuaian di Indonesia**

Lebih sesuai untuk dinamika pasar dan investasi

### **Pendekatan Berbasis Aturan (GAAP)**

- **Fleksibilitas**  
Rendah, aturan rinci dan spesifik
- **Respons terhadap perubahan**  
Lambat dan kaku
- **Fokus utama**  
Kepatuhan terhadap aturan yang ketat
- **Kesesuaian di Indonesia**  
Kurang fleksibel untuk kondisi bisnis lokal

Dengan demikian, bagi Indonesia menggunakan standar IFRS dan pendekatan prinsip sesuai konteks lokal lebih cocok untuk mendukung transparansi dan keberlanjutan dalam laporan keuangan.